

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439
Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2025, Suci Nurmi, et.al

Vol. 3, No. 2, 2025, 363-372
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v3i2>

Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital

Suci Nurmi¹, Nabila Musdalifa², Ayila³, Fahzira⁴, Sadela Maysa Ramadhona⁵,
Muhammad Dirly Zulkarnain⁶, M. Ichsan Wijaya⁷, Choiriyah⁸

^{1,2,3,4,5,6} Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah [STEBIS]
Indo Global Mandiri Palembang
Email: sucinurmi4710@gmail.com

Abstract:

The rapid development of increasingly advanced technology demands that humans optimize both intellectual capacity and moral integrity. Education has a strategic role in shaping a generation that is not only intellectually competent but also possesses noble character. Islamic religious education serves as a fundamental foundation and a reference source for instilling essential values that guide behavior, making character education a crucial necessity for the Indonesian nation. This study seeks to analyze the implementation of character education through Islamic religious education in the era of the digital revolution. The research employs a qualitative approach using library research methods, in which data are obtained from written sources such as books, academic journals, and seminar proceedings. Through the analysis of relevant literature, it is found that character education within Islamic religious education is grounded in religious teachings, Pancasila values, cultural traditions, and the objectives of national education. The cultivation of moral values (character) in Islamic religious education is carried out through instructional processes, habituation, enforcement of rules, and the application of rewards and sanctions, all of which contribute to the development of students' character.

Keywords: *Character Building, Islamic Education.*

Abstrak:

Perkembangan teknologi yang semakin maju menuntut manusia untuk mengoptimalkan kemampuan intelektual sekaligus moral. Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang cerdas dan berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam menjadi landasan utama serta rujukan sumber nilai kebenaran yang berfungsi mengarahkan perilaku, sehingga pendidikan karakter merupakan kebutuhan mendesak bagi bangsa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan pendidikan karakter melalui Pendidikan Agama Islam di era revolusi digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh melalui analisis literatur tertulis yang meliputi buku, jurnal ilmiah, dan prosiding seminar. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui Pendidikan Agama Islam berlandaskan pada nilai-nilai agama, Pancasila, budaya, serta tujuan pendidikan nasional. Implementasi nilai akhlak (karakter) dalam Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui

proses pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, penerapan aturan yang bersifat mengikat, serta pemberian sanksi sebagai upaya pembinaan karakter peserta didik.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Karakter.*

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak luas terhadap berbagai sektor kehidupan, seperti perekonomian, industri, pendidikan, serta nasionalisme. Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, melemahnya nasionalisme ditandai dengan munculnya tindakan terorisme dan memudarnya nilai-nilai kebangsaan. Fenomena ini juga tampak pada perilaku konsumtif masyarakat terhadap produk luar negeri, baik dalam bentuk sandang maupun teknologi. Selain itu, persoalan serius juga muncul dalam bidang pendidikan. Pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan peserta didik yang unggul tidak hanya dalam aspek pengetahuan, tetapi juga karakter. Namun, hingga kini pembentukan karakter peserta didik masih menjadi permasalahan utama yang membutuhkan perhatian dan keterlibatan seluruh unsur Pendidikan (Kulsum & Muhiid, 2022).

Di sisi lain, pembentukan karakter manusia yang kokoh berlandaskan nilai-nilai keagamaan tetap menjadi kebutuhan fundamental, khususnya dalam menghadapi dinamika tantangan global yang berlangsung cepat dan semakin kompleks (Fadilah et al., 2021). Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis untuk memastikan bahwa perkembangan teknologi tidak menggerus nilai moral dan etika yang seharusnya menjadi pijakan utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. (Nurhayati & Rosadi) (2023, 2021)

Pendidikan di era digital menuntut kemampuan dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara optimal. Perkembangan zaman ini menjadi peluang sekaligus tantangan bagi lembaga pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan, yaitu membentuk generasi yang cerdas secara intelektual dan berakhlak mulia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menegaskan bahwa pendidikan bertujuan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan serta mengembangkan tiga aspek utama, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Namun dalam praktiknya, pembelajaran masih lebih menonjolkan aspek pengetahuan dan keterampilan, sementara aspek sikap kurang mendapatkan perhatian. Akibatnya,

kemampuan soft skill peserta didik menjadi rendah, meskipun mereka unggul secara akademik. Hal ini tercermin pada peserta didik yang berprestasi secara intelektual, tetapi lemah dalam membangun relasi sosial, kerja sama, serta memiliki kecenderungan egois dan tertutup. (Kulsum & Muhid, 2022)

Di Indonesia, penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dengan penekanan pada pembinaan moral merupakan suatu keharusan. Seiring dengan pesatnya globalisasi dan kemudahan akses terhadap informasi digital, individu dapat memperoleh pengetahuan secara mandiri tanpa selalu bergantung pada peran pendidik. Kondisi ini menghadirkan berbagai tantangan, salah satunya berkaitan dengan pembentukan karakter. (Ulfan et al., 2023).

Berbagai persoalan yang memprihatinkan masih terjadi, di antaranya kasus korupsi yang melibatkan lembaga pendidikan (Widianto, 2015), bahkan menjangkau kementerian yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan (Hairani, 2013; Prabowo, 2019). Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) rendahnya kualitas sumber daya manusia, (2) lemahnya integritas penyelenggara pendidikan (Rembangy, 2010), (3) pengelolaan manajemen pendidikan yang kurang optimal, serta (4) komersialisasi pendidikan.

Pada level peserta didik, tantangan lain muncul berupa penetrasi dekadensi moral yang dipicu oleh hadirnya budaya baru akibat globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi (Basyari, 2019) yang tidak sejalan dengan norma-norma sosial yang berlaku. Dampaknya terlihat pada meningkatnya berbagai perilaku menyimpang di kalangan remaja dan pelajar, seperti tindakan asusila, penyalahgunaan narkoba, tawuran antarpelajar, keberadaan geng motor, penyalahgunaan konten digital, penyebaran hoaks melalui media sosial, serta pembuatan konten hiburan berbasis aplikasi video yang tidak memberikan manfaat dan menimbulkan keresahan di masyarakat. (Priyanto, 2020)

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa sistem pendidikan nasional memberikan kesempatan belajar yang seluas-luasnya kepada seluruh warga negara serta bertujuan untuk mengembangkan manusia Indonesia secara utuh, yaitu individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mandiri, dan rasa tanggung jawab sosial serta kebangsaan. Dalam konteks pendidikan, Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu komponen yang penting dan strategis

dalam upaya pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas di era revolusi industri. Melalui pendidikan tersebut, diharapkan bangsa Indonesia mampu mempertahankan sekaligus mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. (Bali & Hajriyah, 2020)

Globalisasi memunculkan dinamika sosial dan budaya yang menjadikan berbagai persoalan kehidupan semakin kompleks. Di satu sisi, globalisasi memberikan dampak positif, namun di sisi lain juga membawa konsekuensi negatif bagi manusia. Bangsa yang memiliki karakter kuat pada umumnya mampu tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan menuju kemajuan dan kesejahteraan (Saptono, 2011). Oleh karena itu, individu yang memiliki nilai-nilai karakter yang kokoh menjadi aset penting, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi kemajuan bangsa di masa depan.

Dengan demikian, strategi pembentukan karakter pada setiap individu menjadi aspek yang sangat krusial untuk diimplementasikan secara efektif. Pendidikan memiliki peran fundamental sebagai fondasi awal dalam pembentukan karakter, guna melahirkan individu yang berkepribadian baik, berkualitas, serta mampu mewujudkan bangsa yang beradab dan maju. Berdasarkan uraian tersebut, tulisan ini membahas tentang “Tantangan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Membentuk Kepribadian Muslim.” (Pratama, 2019)

Urgensi pendidikan karakter telah dibuktikan melalui berbagai penelitian sebelumnya. Marpaung dan Nurdin menyatakan bahwa kurikulum berbasis karakter memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik.⁷ Selain itu, Mulyati mengemukakan bahwa strategi pembentukan karakter, salah satunya melalui penerapan Kurikulum 2013, berperan signifikan dalam membentuk karakter anak.⁸ Penelitian lain oleh Handayani dan rekan-rekannya menunjukkan bahwa pembentukan karakter Islami pada siswa SMP Muhammadiyah diimplementasikan melalui kurikulum Ismuba dengan pendekatan pembiasaan di lingkungan sekolah. Sementara itu, Sahrodin menegaskan bahwa pengembangan karakter peserta didik dapat dilakukan melalui optimalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan guru sebagai teladan, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, serta pembiasaan salat Zuhur berjamaah di sekolah.¹⁰ Berdasarkan temuan dari penelitian-penelitian tersebut, tulisan ini memfokuskan kajian pada pendidikan karakter melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) di era revolusi digital.

(Kulsum & Muhid, 2022)

Berbagai penelitian sebelumnya menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan. Marpaung dan Nurdin menunjukkan bahwa program pendidikan karakter memberikan pengaruh positif terhadap prestasi akademik siswa. Sementara itu, Mulyati menyebutkan bahwa salah satu strategi kurikulum berbasis karakter yang diterapkan melalui Kurikulum 2013 terbukti efektif dalam proses pembentukan karakter anak. Handayani dan rekan-rekannya menambahkan bahwa pembentukan karakter Islami pada siswa SMP Muhammadiyah diimplementasikan melalui kurikulum Ismuba dengan pendekatan pembiasaan di sekolah.

Di sisi lain, Sahrodin menemukan bahwa pengembangan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui guru sebagai teladan, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, serta praktik salat Dzuhur berjamaah di sekolah. Berdasarkan temuan-temuan ini, tulisan ini memfokuskan pembahasan pada peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter peserta didik di era revolusi digital. (Ulfan et al., 2023)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research), yaitu pengumpulan data dari karya tulis ilmiah yang menjadi fokus atau objek kajian penelitian (Cheswell, 2010). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur, yakni pemilihan bahan pustaka yang relevan dan sesuai dengan topik pembahasan (Arikunto, 1990). Sedangkan analisis data dalam penelitian kepustakaan ini dilakukan melalui analisis isi (content analysis), yaitu proses kajian mendalam terhadap informasi tertulis atau tercetak yang terdapat dalam berbagai media (Krippendorff, 1993). (Pratama, 2019)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui sumber pustaka, seperti buku, jurnal, dan prosiding seminar yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya, peneliti menganalisis data-literatur tersebut secara mendalam sesuai fokus penelitian, yaitu mengenai pendidikan karakter melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) di era revolusi digital. Menurut Mestika Zed, penelitian kepustakaan menekankan pada pengolahan teori dibandingkan penelitian lapangan. (Kulsum & Muhid, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Karakter

Isu mengenai pentingnya pendidikan karakter sering menjadi perhatian publik. Karakter mencakup kualitas moral, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas individu sekaligus menjadi pendorong dan penggerak perilaku setiap orang. Pendidikan karakter dapat dipahami sebagai upaya menanamkan nilai-nilai kehidupan sehingga terbentuk karakter individu yang bersifat universal dan relevan bagi interaksi sosial dengan orang lain. Konsep utama pendidikan karakter dimulai dari perubahan nilai, penanaman melalui pembiasaan, dan kemudian diwujudkan dalam tindakan nyata.

Menurut Dony Kusuma, sebagaimana dikutip oleh Zubaedi, pendidikan karakter merupakan proses bertahap yang meningkatkan kemampuan individu untuk membentuk nilai-nilai, sehingga menghasilkan individu berkarakter utuh yang menjadi inti dari proses pembentukan diri setiap orang. Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai etika bagi individu, masyarakat, dan bangsa. Pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk menyiapkan Indonesia dalam menghadapi berbagai tantangan global. (Kulsum & Muhid, 2022)

Karakter suatu bangsa menjadi faktor penentu kemajuan negara tersebut. Karakter memiliki peran yang sangat penting, karena salah satu hal yang membedakan manusia dari makhluk lain adalah karakter itu sendiri. Individu tanpa karakter dianggap telah kehilangan arah, sedangkan orang yang kuat dan berakhlak mulia baik secara pribadi maupun sosial adalah mereka yang memiliki moral, akhlak, dan budi pekerti yang baik. Oleh karena itu, penanaman karakter positif sejak dini pada anak menjadi sangat krusial untuk menghadapi kehidupan yang lebih luas dan menentukan masa depan mereka. Orang tua perlu menyadari pentingnya peran keluarga dalam membentuk karakter anak. Pendidikan karakter yang dimulai di lingkungan keluarga menjadi fondasi sebelum anak memasuki pendidikan formal di sekolah.. (Iskandar, 2023)

Tugas Nabi sebagai pendidik, yang menjadi teladan bagi guru, dapat ditelusuri dalam Surat Al-Baqarah ayat 151. Setidaknya terdapat lima tugas utama Nabi SAW sebagai guru sejati yang layak dicontoh dan dikembangkan oleh guru masa kini.²⁸ Salah satunya adalah tilawah, yakni mengajar dengan membacakan ayat-ayat Allah. Kegiatan membaca ayat-ayat Allah baik yang tertulis dalam Al-Quran maupun melalui pengamatan fenomena

alam sebagai tanda-tanda kebesaran-Nya sangat penting agar seseorang memiliki keyakinan bahwa seluruh ciptaan Allah tersusun dengan tertib dan tidak ada yang sia-sia (Noviani, et.al, 2024).

Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah saat ini melalui “Gerakan Literasi Sekolah”, di mana guru dituntut menjadi figur literer yang mampu memotivasi peserta didik agar gemar membaca. Meskipun guru berperan sebagai sumber belajar, mereka tetap harus terus membaca, menelaah, dan melakukan penelitian sederhana agar mampu melaksanakan tugasnya secara profesional. Kegiatan membaca ini juga harus berlandaskan pada tauhid, sebagaimana tersirat dalam wahyu pertama yang diterima Nabi SAW: “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan.” Dengan demikian, guru tidak hanya membaca untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. (Kosim, 2020)

Menurut Fuadah dan Murtafiah (2022), terdapat empat sumber utama dari mana nilai-nilai pendidikan karakter berasal. *Pertama* adalah agama, yang menjadi dasar pembentukan prinsip pendidikan karakter karena sifat religius masyarakat Indonesia dan kepatuhan mereka terhadap ajaran agama masing-masing. *Kedua* adalah Pancasila, sebagai landasan kehidupan berbangsa dan bernegara yang menjadi dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia. Nilai-nilai Pancasila mencakup cita-cita yang mengatur berbagai aspek kehidupan, termasuk politik, hukum, ekonomi, sosial, budaya, dan kreativitas, serta menjadi pedoman bagi warga negara dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga* adalah budaya, di mana makna dan konstruksi budaya bergantung pada penerapan nilai-nilai budaya itu sendiri, sehingga budaya diharapkan dapat menjadi kontributor penting bagi penguatan moral bangsa. *Keempat* adalah tujuan sistem pendidikan nasional, yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 UU tersebut menjelaskan fungsi, tanggung jawab, dan tujuan pendidikan dalam membentuk warga negara yang berkarakter. (Ulfan et al., 2023)

Pembentukan karakter pada dasarnya merupakan upaya yang melibatkan berbagai pihak, termasuk orang tua, sekolah, lingkungan, dan masyarakat luas. Namun, orang tua memiliki peran yang paling sentral, karena mereka berfungsi sebagai *madrasatul ula* atau sekolah pertama bagi anak, terutama peran ibu. Bahkan sejak tahap pembuahan, sekitar usia 120 hari kehamilan, kesadaran ibu mulai memengaruhi perkembangan calon bayi. Pikiran, perasaan, dan pengalaman ibu akan terekam dalam alam bawah sadar anak,

sehingga secara tidak langsung proses pembentukan karakter sudah dimulai sejak dalam kandungan. Oleh karena itu, menanamkan nilai-nilai karakter positif sejak masa kehamilan sangat penting, dan hal ini harus dilanjutkan setelah kelahiran melalui proses pembiasaan yang berkesinambungan agar anak tumbuh menjadi individu yang berkarakter baik. (Pratama, 2019)

Konsep Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam

Revolusi digital menuntut dunia pendidikan untuk menyiapkan peserta didik yang mampu bersaing di era global. Beberapa perubahan penting perlu dilakukan untuk menghadapi kemajuan ilmu dan teknologi, antara lain: a) menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, yang bertujuan mengembangkan kompetensi dan keterampilan peserta didik, terutama dalam hal literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia; b) mengembangkan ilmu interdisipliner yang relevan melalui kebijakan lembaga pendidikan yang adaptif terhadap tuntutan era digital; c) menyiapkan sumber daya manusia yang responsif, adaptif, dan kompeten untuk menghadapi revolusi digital, sekaligus melakukan revitalisasi infrastruktur pendidikan, penelitian, dan inovasi guna mendukung pelaksanaan pendidikan secara efektif. (Kulsum & Muhid, 2022)

Penguatan Karakter di Era Revolusi Digital

Revolusi digital telah membuka akses informasi secara cepat dan mudah, yang dapat dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran. Perkembangan teknologi yang pesat mendorong perubahan model pembelajaran berbasis teknologi (Tujuan & Sadam Fajar Shodiq, 2019).

Rosenberg mengidentifikasi beberapa transformasi yang terjadi dalam penerapan teknologi di pendidikan, antara lain pergeseran dari pelatihan tradisional menuju kinerja, munculnya pembelajaran jarak jauh, transisi dari kelas konvensional ke pembelajaran daring, penggantian fasilitas fisik dengan virtual, serta perubahan dari pembelajaran berbasis siklus waktu menjadi pembelajaran waktu nyata. Pengembangan kompetensi siswa dalam pengolahan data besar menjadi penting untuk membekali mereka dengan keterampilan yang relevan dalam kegiatan yang berfokus pada manusia dan teknologi. Di era digital modern, pendidikan diharapkan mampu menyiapkan peserta didik dengan

kompetensi hidup yang dapat diterapkan dalam kehidupan mereka di masa depan. Oleh karena itu, penguatan karakter menjadi sangat diperlukan agar peserta didik mampu menghadapi tantangan di era revolusi digital. (Ulfan et al., 2023)

SIMPULAN

Karakter merupakan identitas yang melekat pada individu sekaligus mencerminkan jati diri bangsa. Pembentukan karakter tidak terjadi secara alami, melainkan melalui proses yang terencana dan berkelanjutan dengan berlandaskan pada nilai-nilai agama, Pancasila, budaya, serta tujuan pendidikan nasional. Lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam menumbuhkan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan Agama Islam menempatkan pembinaan akhlak sebagai tujuan utama pendidikan. Oleh sebab itu, penguatan karakter dalam praktik pendidikan dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti pengajaran nilai moral, pembiasaan perilaku positif, keteladanan, penegakan disiplin, serta pemberian sanksi yang bersifat mendidik. Di tengah pesatnya perkembangan pembelajaran berbasis teknologi informasi, pendidikan tetap harus diarahkan pada pembentukan moral, kepribadian religius, dan kepedulian terhadap lingkungan guna memperkuat karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

DAFTAR PUSATAKA

- Bali, M. M. E. I., & Hajriyah, H. B. (2020). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi Momentum Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Sosial Dan Agama*, 09(1), 42-62. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.161-01>.
- Iskandar, H. (2023). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45-58.
- Kosim, M. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter di Era Industri 4.0: Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 88. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.2416>
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157-170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>

- Noviani, D., Khasanah, N., Hamzani, A. I., & Aravik, H. (2024). The Value of Character Education: Study of Strengthening Al-Quran Literacy Culture for the Young Generation in the Disruptive Era 5.0. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 65-78.
- Pratama, 2019)2023, K. et al. (2021). *No Title 濟無 No Title No Title No Title*. 32(3), 167-186.
- Pratama, D. A. N. (2019). Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 198-226. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.518>
- Priyanto, A. (2020). Pendidikan Islam dalam Era Revolusi Industri 4.0. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 80-89. <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.9072>
- Ulfan, M., Hasan, M., & Sugiran. (2023). Pendidikan Karakter Melalui Agama Islam di Era Revolusi Digitsl. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 02(07), 286-297.